

Masyarakat Peduli Lawan Covid 19 di RW 1 Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan

Community Care Against Covid 19 in RW 1 Madureso Village, Kuwarasan District

Dyah Puji Astuti*¹, Sumarni², Fitria Prabandari³, Siti Mutoharoh⁴

^{1,2,3,4}Prodi DIII Kebidanan Stikes Muhammadiyah Gombong

*Correspondent Author: dyahpuji090384@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
Covid19,
Peduli, Siaga

Desa dan kelurahan siaga aktif merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten dan Kota. *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat tentang pencegahan *covid 19* melalui upaya pemasangan media spanduk, edukasi perilaku PHBS dan tindakan pencegahan covid online, pembagaan masker dan pemberian paket sembako bagi keluarga terdampak. Metode kegiatan ini dengan melakukan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak RW, tahap pelaksanaan meliputi edukasi via *WA Grup*, pemasangan *banner*, spanduk, pembagian sembako dan pembagian masker. Hasil kegiatan terdapat bukti peningkatan kepedulian masyarakat mengenai pencegahan covid 19: 1). pemasangan spanduk dan area wajib masker di 3 titik yaitu di R1, RT 2, RT 3; 2). edukasi mengenai pencegahan covid 19 sudah dilakukan via *WA grup Warga Rw 1 dan Grup PKK Desa Madureso*, 3). pembagian 12 lusin masker kepada warga RW 1 dan pembagian 72 paket sembako pada warga yang terdampak *covid 19*. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mengkoordinasikan dengan seluruh perangkat desa, kader kesehatan, dan bidan desa agar kegiatan tetap berkesinambungan.

ABSTRACT

Keywords:
Covid19,
Care, Alert

Villages and kelurahan on active alert are one of the indicators in the Minimum Service Standards for Health in Districts and Cities. *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)* is a disease caused by a new type of Coronavirus. The aim of this activity is to increase public awareness about the prevention of Covid 19 through the installation of media banners, education on PHBS behavior and online covid prevention measures masks and provision of basic food packages for affected families. The method of this activity is to carry out the preparation stage in the form of coordination with the RW, the implementation stage includes education via the *WA Group*, the installation of banners, banners, distribution of basic necessities and distribution of masks. The results of the activity are evidence of increasing public awareness regarding the prevention of Covid 19: 1). installation of banners and mandatory mask areas at 3 points, namely at R1, RT 2, RT 3; 2). education regarding the prevention of covid 19 has been carried out via *WA*, the *Rw 1 Citizen Group* and the *Madureso Village PKK Group*, 3). distribution of 12 dozen masks to residents of RW 1 and distribution of 72 basic food packages to residents affected by covid 19. The follow-up plan for this activity is to coordinate with all village officials, health cadres, and village midwives so that activities remain sustainable

PENDAHULUAN

Desa dan Kelurahan siaga aktif merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten dan Kota. Menurut Kemenkes RI, 2020, *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Virus ini sangat mudah menular oleh karena itu Masyarakat perlu diedukasi agar terhindar dari wabah covid 19. Pembangunan kesehatan juga tidak terlepas dari komitmen Indonesia sebagai warga masyarakat dunia untuk ikut merealisasikan tercapainya *Millenium Development Goals (MDGs)*. Dalam *MDGs* tersebut, kesehatan dapat dikatakan sebagai unsur dominan, karena dari delapan agenda *MDGs* lima di antaranya berkaitan langsung dengan kesehatan, dan tiga yang lain berkaitan secara tidak langsung. Lima agenda yang berkaitan langsung dengan kesehatan itu adalah Agenda ke-1 (Memberantas kemiskinan dan kelaparan), Agenda ke-4 (Menurunkan angka kematian anak), Agenda ke-5 (Meningkatkan kesehatan ibu), Agenda ke-6 (Memerangi HIV dan AIDS, Malaria, dan penyakit lainnya), serta Agenda ke-7 (Melestarikan lingkungan hidup). Berkaitan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas kesehatan dan

setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Namun di samping itu, setiap orang juga tidak luput dari kewajiban-kewajiban di bidang kesehatan. Untuk itu, Pemerintah memiliki sejumlah tanggung jawab yang harus dilaksanakannya, yang meliputi tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Pemerintah telah berhasil menggalang peran aktif dan memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan melalui gerakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Pada saat itu, seluruh sektor pemerintahan yang terkait, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, serta para pengambil keputusan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lain, bahu-membahu menggerakkan, memfasilitasi, dan membantu masyarakat di desa dan kelurahan untuk membangun kesehatan mereka sendiri. Akibat terjadinya krisis ekonomi dan faktor-faktor lain, gerakan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan itu berangsurangsur melemah. Namun demikian, semangat masyarakat tampaknya tidak hilang sama sekali. Sisa-sisa semangat itu tercermin dari masih bertahannya organisasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Tim Penggerak PKK) dari tingkat Pusat sampai ke tingkat Desa/Kelurahan, masih hidupnya gerakan kelompok Dasawisma, dan masih

berkembangnya sejumlah. Peran masyarakat sangat penting dalam upaya terwujudnya derajat kesehatan yang optimal (Kemendagri, 2020).

Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat tentang pencegahan *covid 19* melalui upaya pemasangan media edukasi spanduk, perilaku PHBS, pembagian masker dan upaya pencegahan *covid 19* lainnya

Manfaat kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk kepedulian warga masyarakat Desa Madureso khususnya RW 1 untuk dapat melakukan upaya secara mandiri terhadap setiap bentuk tindakan pencegahan terhadap covid 19, sehingga dalam jangka panjang kegiatan ini bermanfaat untuk mencegah terjadinya kasus covid 19 di Desa Madureso.

METODE

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan tahapan persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan ketua RW, Kadus, Tim Penggerak PKK Desa Madureso terkait pelaksanaan program kegiatan. Rapat dilakukan melalui WA grup mengingat kondisi wabah covid 19 yang sedang meningkat dan juga sebagai contoh bagi masyarakat tentang physical distancing. Rapat membahas mengenai waktu pemasangan spanduk dan banner, pembagian masker, pembagian sembako, dan edukasi pencegahan covid 19 baik dari upaya PHBS, makan makanan berizi, physical

distancing, penggunaan masker, isolasi mandiri, himbauan untuk tetap di rumah saja, dan penyemprotan desinfektan ke rumah warga. Meskipun melalui WA grup namun koordinasi awal ini berjalan dengan baik, antusiasme warga sangat baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu tahap pemasangan spanduk dan banner yang berisi edukasi kepada masyarakat tentang covid 19, tahap pembagian masker, tahap pembagian sembako bagi warga terdampak, dan edukasi via wa grup bagi warga masyarakat Desa Madureso RW 1.

Pemasangan spanduk dilakukan pada hari Minggu, 29 Maret 2020. Pemasangan Spanduk ada di 3 titik yaitu di wilayah RT 1 rw 1, wilayah Rt 2 Rw 1 dan Rt 3 Rw 1. Pemasangan spanduk dilakukan oleh warga masyarakat laki-laki. Dengan pemasangan spanduk ini diharapkan masyarakat peduli dan sadar upaya yang harus dilakukan untuk pencegahan covid 19.

Pelaksanaan edukasi via wa grup dilakukan melalui grup Rt 1 Rw 1, Grup IBu PKK dan secara simultan berkoordinasi dengan ketua Rw terkait pemberian edukasi online kepada masyarakat. Edukasi ini meliputi mengajarkan kepada masyarakat bagaimana upaya yang harus dilakukan meliputi cuci tangan dengan sabun, makan makanan bergisi, menjaga jarak aman 1-2 m, menghindari keramaian, tetap tinggal dirumah saja, tidak stress terus berdoa kepada Alloh Swt, berjemur dan berbagi media poster di

dalam wa grup tersebut. Antusiasme masya sangat baik.

Penyemprotan desinfektan dilakukan selama 2 kali yaitu pada hari minggu 5 April 2020 dan pada hari minggu 19 April 2020. Penyemprotan desinfektan kerumah ini dilakukan dalam upaya membunuh virus yang menempel pada benda benda di sekitar rumah warga. Penyemprotan ini dilakukan oleh pemuda warga RW 1 Madureso di bawah koordinasi tim pengabdian , ketua RW , Ketua Rt dan Kadus setempat.

Pembagian masker dilakukan pada hari Minggu 3 Mei 2020. Masker diberikan sebanyak 12 lusin dengan alokasi pembagian ke warga melalui ketua RW, perwakilan kader dan takmir masjid untuk jamaah taraweh. Pembagian masker ini dilakukan dengan harapan warga akan selalu menggunakan masker saat keluar rumah. Selain pembagian masker warga juga di edukasi bagaimana memanfaatkan kain bekas yang berada di rumah untuk di gunakan sebagai masker mengingat masker yang dibagikan sangat terbatas.

Pembagaan sembago bagi keluarga terdampak dilakukan pada hari Jumat, 8 Mei 2020. Jumlah paket yang dibagikan sebanyak 72 paket sembako yang dibagikan kepada masyarakat. Paket sembako berisi beras, minyak, gula pasir, mie eko, kecap dan sabun mandi. Paket ini diharapkan dapat membantu keluarga terdampak. Sabun diberikan dengan harapan warga mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang diberikan bersama paket tersebut.

3. Evaluasi dan Laporan kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat antusiasme warga dalam menerpakan pola hidup bersih sehat sebagai bagian pencegahan dari wabah covid 19 ini. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan seluruh perangkat dengan melibatkan ketua RW, Ketua RT 1, 2 ,3 , Kadus, Tim Penggerak PKK dengan melaporkan seluruh kegiatan kepada Kepala Desa Madureso. Laporan kegiatan dibuat sebagai bentuk tanggungjawab kegiatan dan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan rencana tindak lanjut pada periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian ini terdapat bukti peningkatan kepedulian masyarakat mengenai pencegahan covid 19: 1). pemasangan spanduk dan area wajib masker di 3 titik yaitu di R1 , RT 2, RT 3; 2). edukasi mengenai pencegahan covid 19 sudah dilakukan *via WA grup Warga Rw 1 dan Grup PKK Desa Madureso*, 3). pembagian 12 lusin masker kepada warga RW 1 dan pembagian 72 paket sembako pada warga yang terdampak *covid 19*

2. Pembahasan

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Virus ini menyebar sangat cepat melalui kontak, droplet dan cairan tubuh lain. Virus ini berkembang pertama kali di daerah Wuhan China. Sebagai upaya pencegahan terhadap kasus covid 19

sangat dibutuhkan peran dari seluruh lapisan masyarakat sebagai bentuk pencegahan terhadap transmisi virus ini.

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama *baru* pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.

Menurut (WHO, 2020), Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.⁵ Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi. Penyakit ini ditandai dengan berbagai macam gejala seperti, demam, batuk pilek, sesak nafas, nyeri tenggorokan, nyeri telan, letih lesu dan gangguan saluran pernafasan lainnya. Penularan virus ini *melalui droplets* atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan.

Kelompok berisiko yang perlu dipantau dalam kejadian wabah covid 19:

- a. OTG: Orang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang positif COVID-19. Orang tanpa gejala merupakan kontak erat dengan kasus positif COVID-19
 - b. ODP: Orang yang mengalami demam 38^o C atau lebih atau punya riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan adanya penyebaran di wilayah setempat
- Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau mungkin sudah positif COVID-19

c. PDP: Orang dengan demam 380 C atau lebih atau punya riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau mungkin sudah positif COVID-19 Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam 380 C atau lebih atau riwayat demam, disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat. Dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan adanya penyebaran di wilayah setempat Orang dengan ISPA berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gejala klinis yang meyakinkan.

d. Konfirmasi: Pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR

e. Komordibitas: Penyakit penyerta yang menggambarkan kondisi bahwa ada penyakit lain misalnya penyakit diabetes, hipertensi, kanker yang dialami selain dari penyakit utamanya.

Penyakit ini dapat dicegah dengan cara dengan sering melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun, bekerja, belajar dan beribadah dari rumah, memakai masker jika keluar rumah, menjaga jarak dan menghindari kerumunan (Kemenkes, 2020). Desa Siaga Covid 19 adalah memberdayakan segenap lapisan dan potensi desa dalam upaya pencegahan covid 19. Desa siaga covid 19 ini terdiri dari struktur relawan desa lawan covid 19 (SE No 8, 2020).

Melalui kegiatan masyarakat peduli Lawan Covid 19 ini penularan covid 19 dapat dicegah dan di atasi dengan baik.

3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan
a. Koordinasi dengan Ketua RW melalui WA



Gambar 1: Koordinasi dengan Ketua RW

b. Pemasangan Spanduk dan Banner dalam rangka Edukasi Kepada Warga Masyarakat



Gambar 2: Pemasangan Spanduk 1



Gambar 3: Pemasangan Banner



Gambar 4: Pemasangan Banner

c. Pembagian Masker dalam Upaya Tindakan Protokol Kesehatan



Gambar 5: Pembagian Masker 1



Gambar 6: Pembagian Masker 2



Gambar 7: Pembagian masker 3



Gambar 8: Area Wajib Masker RW 1

d. Edukasi Online WA grup dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai covid 19



Gambar 8 : Edukasi Online 1



Gambar 9: Edukasi Online 1



Gambar 10 : Edukasi Online 3

e. Pembagian Sembako bagi warga terdampak



Gambar 11: Paket Sembako bagi Warga Terdampak Covid 19

4. Kendala Kegiatan

Kendala kegiatan ini adalah pada saat melakukan edukasi online karena tidak semua warga memiliki nomor *whatsapp* sehingga tim pengabdian memberikan arahan kepada para kader PKK untuk melakukan sosialisasi dengan warga yang lokasi rumahnya berdekatan. Kendalanya belum semua warga yang melintas wilayah RW 1 belum menggunakan masker meskipun sudah di pasang banner area wajib masker di wilayah RW 1.

SIMPULAN

Kegiatan ini sangat berhasil dengan melakukan edukasi secara efektif melalui

media spanduk, banner dan online via wa grup tercapai masyarakat yang sadar akan perilaku pencegahan Covid 19. Rencana tindak lanjut adalah dengan melakukan monitoring kepada setiap warga melalui kemitraan dengan segsnap perangkat desa , kader kesehatan, bidan desa, agar tetap melakukan tindakan pencegahan terhadap covid 19 dan kegiatan yang sama agar dapat dilakukan di seluruh RW yang ada di Desa Madureso.

DAFTAR PUSTAKA

- Coronavirus (Covid 19): *Infection Control And Prevention Measures*: di akses 14 May 2020: Cochranelibrary.com
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Maret 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Kemendes RI 2020: *Apa Yang Diharuskan Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Covid 19?*
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1529/Menkes/SK/X/2020: *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendagri 2020. *Buku Pedoman Covid 19*.
- Susilo dkk 2020: *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Volume7 No 1 Maret 2020
- World Health Organization. Laboratory testing for coronavirus disease 2019 (COVID-19) in suspected human cases. Geneva: World Health Organization; 2020
- World Health Organization. Global surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with the 2019 novel coronavirus. Geneva: World Health Organization; 2020.
- World Health Organization. Infection prevention and control during health care when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. Geneva: World Health Organization; 2020.
- World Health Organization. Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19. Geneva: World Health Organization; 2020.
- World Health Organization. Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease (COVID-19). Geneva: World Health Organization; 2020.
- World Health Organization. Advice on the use of masks in the community, during home care, and in health care settings in the context of COVID-19. Geneva: World Health Organization; 2020.